

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Memanfaatkan Media Video *Youtube* Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Muara Teweh

Theresia Dessy Wardani
SMAN 5 Muara Teweh

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran peningkatan keterampilan siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh dalam menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan media video youtube. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap untuk setiap siklusnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, pemberian angket, metode tes, dan observasi. Analisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada beberapa aspek, aspek keaktifan siswa, keantusiasan siswa, interaksi siswa dalam berkelompok, perhatian siswa, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Kata Kunci: menulis, teks negosiasi, video youtube.

Abstract:

The purpose of this study was to describe an overview of improving the skills of class X students of SMAN 5 Muara Teweh in writing negotiating texts by utilizing youtube video media. This research is included in classroom action research. This classroom action research procedure uses 2 cycles consisting of 4 stages for each cycle. Collecting data in this study by using interviews, giving questionnaires, test methods, and observation. Data analysis of the results of this study using descriptive statistics. the improvement in the implementation of learning occurs in several aspects, aspects of student activity, student enthusiasm, student interaction in student attention, increasing students' ability in writing negotiating texts.

Key Words: writing, negotiation text, youtube video.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah berbahasa tulis. Artinya, pembelajaran menulis sangat penting dalam

dunia pendidikan, baik kemajuan dalam pembelajaran maupun bagi peserta didik itu sendiri untuk memudahkan peserta didik berpikir secara kritis. Tarigan dalam (Chairiah, 2022) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur kata dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan

harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Badriyah, 2022).

Keterampilan memproduksi teks negosiasi merupakan keterampilan untuk menuliskan negosiasi dalam interaksi agar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Tujuan pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis negosiasi dengan bahasa yang baik dan benar (Kadafi, 2022). Pemilihan keterampilan memproduksi teks negosiasi sebagai objek penelitian ini didasarkan pada hakikat belajar bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila terdapat korelasi antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan nyata peserta didik. Dengan mempelajari keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kepercayaan diri.

Keterampilan memproduksi teks negosiasi masih mengalami kendala dan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks

negosiasi adalah, (1) rendahnya peserta didik menguasai keterampilan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang baik adalah kemampuan menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun dalam penyampaiannya sehingga mudah dipahami serta tidak menimbulkan makna yang ambigu. (2) Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ejaan yang disempurnakan. (3) Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan keaktifan bertanya peserta didik apabila peserta didik kurang paham mengenai materi yang dijelaskan guru.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) masih digunakannya metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran berpusat pada guru, dan peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran. (2) model atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang inovatif; guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. (3) Kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan lamanya waktu pembelajaran

bahasa Indonesia, 4X45 menit dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan (Kristanto, 2017) yang menyatakan bahwa kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar; kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (starting point) dan titik akhir (ending point), kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Sementara itu, kendala khusus meliputi kehilangan mood menulis, dan writer's block.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif, karena menulis memerlukan cara berpikir untuk menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal tersebut sependapat dengan Yunus dalam (Rohilah, 2018), "menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya." oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih. Bakat menulis tidak diperoleh dengan sendirinya tetapi melalui proses belajar dan berlatih. Tugas menulis meliputi keahlian dalam grafologi,

kosakata, penyusunan kalimat, pembuatan paragraf dan logika bahasa. Keterampilan menulis penting untuk diajarkan kepada siswa karena mendukung keterampilan lain yaitu menyimak, berbicara dan membaca dalam pelajaran bahasa (Zukhana, 2022).

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memproduksi teks negosiasi adalah dengan penerapan teknik pemodelan dan media video. Upaya penerapan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memproduksi teks negosiasi tampaknya efektif untuk dilaksanakan. Teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru.

Oleh karena itu, teknik pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan memproduksi peserta didik. Selain itu, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru. Teknik Pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran (Utami, 2021). Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya

berbentuk lisan. Peserta didik akan mampu mengamati dan mencontoh yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempertunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh peserta didik (Mansyur, 2016).

KAJIAN TEORI

Pemodelan dalam pembelajaran adalah suatu metode yang menghadirkan suatu acuan atau sesuatu yang dibuat untuk dapat diamati atau ditiru langsung oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemodelan pada dasarnya mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didiknya untuk belajar dan melakukan yang diperintahkan oleh guru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar (Sari, 2022).

Penelitian tentang menulis teks negosiasi juga sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Nurpadilah, 2018) yang hasil penelitiannya proses pembelajara menulis teks negosiasi menggunakan media gambar mengalami peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa. Peningkatan pembelajaran juga terlihat dari proses belajar siswa setelah menggunakan metode picture and picture. Pada hasil pebelajaran, siswa mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dari hasil pembelajaran sebelumnya. Penelitian yang juga menggunakan media video juga dilakukan oleh (Sari, 2020) penerapan model berbasis proyek berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Negosiasi merupakan komunikasi interaktif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Ayuningtias, 2019). Untuk memproduksi, peserta didik perlu membayangkan dan melihat kondisi nyata agar peserta didik maksimal dalam memproduksi teks negosiasi. Pentingnya suatu gambaran yang nyata atau sesuai kenyataan, maka perlu adanya video untuk menggambarkan. Pemilihan media video dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi karena media video merupakan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi. Peserta didik juga tidak akan mudah jenuh selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi karena adanya pemanfaatan media video. Pemanfaatan media video juga diharapkan mampu membangun kembali motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

memproduksi teks negosiasi, karena media video dapat merangsang menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Dengan adanya gambar dan suara yang menggambarkan kegiatan, diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi (Indriani, 2021).

Selain itu, video memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Peserta didik juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman. Pemberian video dapat disertai dengan ilustrasi berupa uraian materi dan pernyataan. Video yang digunakan disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar peserta didik dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada (Salsabila, 2021). Penggunaan video dalam hubungannya dengan pembelajaran memproduksi dapat membantu daya nalar peserta didik untuk menjelaskan apa yang dilihatnya, kemudian dituliskan ke dalam bentuk kalimat sebagai kata kunci untuk memproduksi teks negosiasi. Melalui video, peserta didik dapat melihat, memperhatikan untuk mengemukakan ide melalui fakta yang tampak. Dengan demikian, video bukan hanya sebagai alat bantu tapi dapat membantu penafsiran peserta didik tentang

objek yang sedang diamati (Devi, 2018). Kelebihan dari karakteristik video pembelajaran mampu dan pemecahan masalah secara optimal (Sumarni, 2022).

Keuntungan yang dapat diperoleh dari tayangan video yang digunakan saat pembelajaran, yaitu dapat membuat pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi menjadi lebih menarik dan mampu memberi gambaran secara jelas kepada peserta didik tentang bernegosiasi. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan uraian masalah yang sudah ada pada bagian pendahuluan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan video youtube pada siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menurut Carr dan Kemmis dalam (Wiganda, 2014) suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan

praktik pendidikan serta praktik sosial, dan pemahaman mereka terhadap praktik-praktiknya sesuai dengan situasi tempat dilakukan.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam (Hashemi, 2016) pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah, yaitu: merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan (observasi), mengevaluasi hasil analisis data dan mengevaluasi, merevisi perencanaan untuk siklus selanjutnya sesuai dengan rekomendasi dari refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Kegiatan awal pada tahap pratindakan yaitu siswa diberikan materi tentang teks negosiasi. Selanjutnya guru membagikan lembar tes awal menulis teks negosiasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, kemudian dikoreksi sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dan apa yang menjadi hambatan dalam menulis teks negosiasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh yang disebut juga sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, pemberian angket, metode tes, dan observasi (Sugiyono, 2013). Wawancara Menurut Kartono dalam (Maryono, 2016) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan guru dan sebagian siswa. Tes digunakan untuk memperoleh nilai menulis teks negosiasi siswa di awal dan akhir tiap-tiap siklus terhadap peningkatan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Angket diberikan kepada siswa dan guru. Observasi menurut (Arikunto, 2014) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sekolah, siswa, dan guru sebelum melakukan penelitian, selain itu observasi

juga digunakan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran berlangsung.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes awal dan akhir tiap-tiap siklus.

Tes awal dilakukan sebelum siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Tes akhir dilakukan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pemberian skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Skor tertinggi 100 dan terendah 35, dengan aspek yang dinilai antara lain isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan kebahasaan.

No.	Aspek yang Dinilai Kegiatan	Pra	Siklus 1
(%)			

(%)	Siklus 2
(%)	
1.	Isi 18,41 21,27 23,96
2.	Struktur 11,06 13,79 15,31
3.	Kosakata 11,10 13,44 15,56
4.	Kalimat 11 13,44 15,46
5.	Kebahasaan 4,93 5,75 7,25
	Jumlah 56 67,93 77,53

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes tertulis. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan media video youtube. Data kuantitatif berupa hasil belajar yang dihitung menggunakan rumus: (1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis, (2) menghitung nilai rata-rata, (3) menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

Tes praktik menulis teks negosiasi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan video youtube. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan

keterampilan berbicara mahasiswa yang dilakukan dengan membandingkan hasil tes di akhir setiap siklus. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (mean) hasil tes mahasiswa ketika tindakan dilakukan. Jika persentase $\geq 70\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi dengan pemanfaatan video youtube dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap pratindakan, tahap ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks negosiasi. Selain menulis teks negosiasi, peneliti melakukan penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan awal diperoleh informasi, yaitu siswa jarang menulis teks negosiasi, kadang-kadang siswa merasa kesulitan dalam menulis teks negosiasi, dan siswa pernah melakukan negosiasi namun

kadang-kadang proses negosiasi yang mereka lakukan belum benar.

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Negosiasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kegiatan		
		Pra (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1.	Isi	18,41	21,27	23,96
2.	Struktur	11,06	13,79	15,31
3.	Kosakata	11,10	13,44	15,56
4.	Kalimat	11	13,44	15,46
5.	Kebahasaa n	4,93	5,75	7,25
	Jumlah	56	67,93	77,53

Berdasarkan tabel nilai menulis teks negosiasi pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 67,93. Nilai pada siklus I jika dibandingkan pada pratindakan terjadi peningkatan sebesar 11,93 (11,93%). Pada tiap-tiap aspek juga terjadi peningkatan nilai rata-rata, pada aspek isi terjadi peningkatan sebesar 2,86 (2,86%), pada aspek struktur terjadi peningkatan sebesar 2,73 (2,73%), sedangkan pada aspek kosakata peningkatan yang terjadi yaitu 2,34 (2,34%), pada aspek kalimat terjadi peningkatan sebesar 2,44 (2,44%), dan pada aspek kebahasaan juga terjadi peningkatan sebesar 0,82 (0,82%).

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siklus I, perlu dilaksanakan siklus II. Peneliti dan guru merancang beberapa tindakan dan upaya agar tidak terjadi masalah yang sama pada

siklus I. Berikut ini beberapa upaya yang dirancang oleh peneliti dan guru.

Melakukan evaluasi kepada siswa tentang kesalahan penulisan pada siklus I, kemudian meminta siswa untuk lebih cermat dalam menggunakan tanda titik dan koma serta penggunaan huruf kapital.

Pada saat diskusi kelompok, guru melakukan pengecekan kepada beberapa siswa agar siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok menjadi lebih aktif.

Guru menjelaskan tentang teks negosiasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru melakukan pengecekan pemahaman siswa tentang teks negosiasi dengan menanyai siswa secara acak.

Guru lebih memperhatikan siswa pada saat siswa mulai menulis teks negosiasi. Guru membantu siswa dalam menuliskan ide dengan cara guru melakukan pengecekan kepada siswa secara merata agar tahu kesulitan siswa.

Tema yang digunakan yaitu perdagangan dan kewirausahaan atau yang lainnya dengan begitu siswa bisa mencari masalah-masalah yang ada di kehidupan mereka.

Pada siklus II berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu

77,53. Nilai pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,6 (9,6%). Pada tiap-tiap aspek juga terjadi peningkatan nilai rata-rata, pada aspek isi terjadi peningkatan sebesar 2,69 (2,69%), pada aspek struktur terjadi peningkatan sebesar 1,52 (1,52%), sedangkan pada aspek kosakata peningkatan yang terjadi yaitu 2,63 (2,63%), pada aspek kalimat terjadi peningkatan sebesar 2,12 (2,12%), dan pada aspek kebahasaan juga terjadi peningkatan sebesar 1,5 (1,5%).

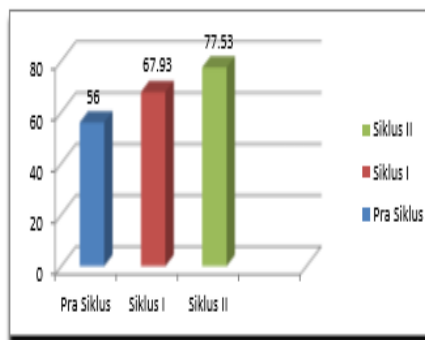
Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru. Hasil dari refleksi pada siklus II yaitu sebagai berikut.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan berjalan dengan baik dan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan.

Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan tenang.

Ada peningkatan nilai dan sikap sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan guru.



Gambar 1 Nilai Rata-Rata Menulis Teks Negosiasi Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari diagram pada gambar di atas hasil menulis teks negosiasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II ada peningkatan yang terlihat cukup jelas. Nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 56, kemudian nilai siswa meningkat 11,93 (11,93%) pada siklus I menjadi 67,93. Begitu juga dari siklus I ke siklus II, ada peningkatan sebesar 9,6 (9,6%) dari nilai rata-rata siklus I yaitu 67,93% menjadi 77,53%.

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan menjadi dua, yaitu deskripsi awal kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan pelaksanaan tindakan kelas menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil dari penelitian tindakan kelas pada tahap pratindakan diperoleh nilai rata-rata menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh yaitu 56. Nilai tersebut masih jauh dibawah batas

ketuntasan minimal yaitu 75. Tahap pratindakan siswa yang mengikuti ada 29 siswa. Penilaian hasil tulisan teks negosiasi dari lima aspek, yaitu aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan kebahasaan. Pada aspek isi nilai rata-rata siswa yaitu 18,41, aspek struktur nilai rata-rata yaitu 11,06, aspek kosakata nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 11,10, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kalimat yaitu 11, dan nilai rata-rata pada aspek kebahasaan yaitu 4,93.

Kesalahan yang sering terjadi pada pratindakan yaitu masih banyak siswa yang menggunakan tanda (2) untuk pengulangan kata, peletakan tanda titik (.) dan koma (,) juga masih banyak yang kacau, kemudian masih banyak siswa yang menyingkat kata misal kata “untuk” disingkat (utk), kata “dengan” disingkat (dg), dan kata “berapa” disingkat (brp), kesalahan selanjutnya yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

Pelaksanaan tindakan kelas terlaksana dalam dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pada siklus I dan II terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan produk. Peningkatan kualitas proses yaitu, peningkatan proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada setiap

pertemuannya. Aspek yang dinilai dari kualitas proses adalah aspek keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minat belajar siswa, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teks negosiasi. Dari data diperoleh peningkatan kualitas produk yaitu adanya peningkatan nilai menulis teks negosiasi dari siklus I ke siklus II, baik nilai setiap individu maupun nilai rata-rata dari seluruh siswa.

Pada setiap aspek ada peningkatan yang terlihat jelas. Aspek keaktifan siswa, dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 sangat jelas peningkatan yang terjadi. Pada siklus I, keaktifan siswa masih tergolong cukup. Keaktifan siswa mulai meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi sangat baik. Pada aspek keantusiasan siswa, peningkatan yang terjadi sama dengan peningkatan pada aspek keaktifan, begitu pula dengan aspek interaksi siswa dengan sesama anggota kelompok. Pada aspek perhatian, peningkatan yang terjadi secara rata. Peningkatan terjadi dalam setiap pertemuan, dari siklus I pertemuan 1 sampai dengan Siklus II pertemuan 2.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi tidak hanya terlihat pada siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amaliyah, 2021) Media ajar yang digunakan harus dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial khususnya YouTube. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa dapat mengerjakan tugas berupa video dengan berkelompok, yang dapat dibangun rasa kerjasamanya antar anggota kelompok, selain itu, siswa dapat menilai video negosiasi temannya dengan instrumen penilaian yang sudah disediakan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan (1) pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan pemanfaatan video youtube pada siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh mengalami peningkatan. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada beberapa aspek, misalnya pada aspek keaktifan siswa, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dalam berkelompok, dan perhatian siswa.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Hasil menulis teks negosiasi dengan pemanfaatan video youtube pada siswa kelas X SMAN 5 Muara Teweh juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang diperoleh dari hasil menulis teks negosiasi setiap indikator baik isi, kosakata, struktur, kalimat, dan kebahasaan tiap siklus yaitu pada pra siklus rata-rata nilai siswa sebesar 56, pada siklus I nilai rata-rata menulis siswa meningkat 11,93% menjadi 67.93, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi sebesar 9,6% menjadi 77.53.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu (1) Kepada pihak sekolah dan guru, diharapkan agar strategi pembelajaran dapat menjadi strategi alternatif yang digunakan di SMAN 5 Muara Teweh, karena penggunaan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media video youtube dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. (2) Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan media video youtube dengan mencakup aspek selain keterampilan menulis teks negosiasi dan mengaplikasikannya pada materi

pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, N. (2021). Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Teks Negosiasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Di Jakarta Timur. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 56. doi: <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.670>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieksa Cipta.
- Ayuningtias, T. A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas X SMK Tritec Informatika Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Badriyah, L. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VII-A MTS Ali Imron Bangkalan dalam Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Disastri*, 221.
- Chairiah. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. *Educational: Jurnal Pendiidkan dan Pembelajaran* , 199.
- Devi, P. C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur

- Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia*, 1(2), 311. doi:<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Hashemi, A. R. (2016). Pendekatan Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar. *E-JPTE*, 5(2), 87. doi:<https://doi.org/10.21831/e-jpte.v5i2.1982>
- Indriani, M. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 269. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.29316>.
- Kadafi, T. T. (2022). *Pengembangan Media Permainan Kartu Berembug terhadap Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 9 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kristanto, V. H. (2017). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 112. doi:<https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Maryono, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tema Diriku Menggunakan Kurikulum 2013. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 229. doi:<https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7092>
- Murda. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *International Journal of Elementary*, 179.
- Nurpadilah, S. (2018). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Di SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4), 495.
- Rahmawati, A. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 190. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i1.13167>.
- Rohilah. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata terhadap Keterampilan Menulis. *Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 201.

- Salsabila. (2021). Efektivitas Penerapan Kolaborasi Pendekatan SAVI dan Pendekatan Whole Language terhadap Hasil Belajar Teks Negosiasi Kelas X SMK Unitomo Surabaya . *Widyabasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 223. doi:<http://doi.org/10.25273/widyabasta.v9i2.11655>.
- Sari. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Pada Kelas X SMA. *Tuturan: Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana*, 9(1), 237. doi:<http://dx.doi.org/10.33603/jt.v9i1.3638>.
- Sari, M. Z. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2022). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video serta Sikap Ilmiah Siswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Tarbiyah: PTK dan Pendidikan*, 8(1), 79. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6171>.
- Utami, H. A. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 325. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1256>.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 326. doi:<https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>.
- Zukhana, D. (2022). Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Report Text SMA Negeri 1 Pleret. *Jurnal Tarbiyah: PTK dan Pendidikan*, 8(1), 2. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/ptk.v8i1.4074>.